

Gambaran Manajemen Organisasi Komisi Pelayanan Remaja Pada Pesta Seni dan Kreatifitas Remaja di Jemaat GMIM Eben Haezer Bumi Beringin

Melissa M.F Waturandang (melissawaturandang@iakn-manado.ac.id)

Aljuanika Ertamaya Ering (aljuanikaering@iakn-manado.ac.id)

Abstrak

Manajemen organisasi pelayanan remaja mempunyai manfaat yang besar terhadap perkembangan agama dan iman seseorang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Mendeskripsikan bagaimana manajemen organisasi komisi pelayanan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM 2). Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh komisi pelayanan remaja dalam mengelola kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM ? 3). Untuk mendeskripsikan upaya manajemen organisasi apa yang dilakukan oleh komisi pelayanan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM? Data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan observasi pada komisi dan remaja di GMIM Eben Haezer Bumi Beringin. Manajemen organisasi komisi pelayanan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM adalah sebagai tempat untuk mendapatkan pengalaman baru dalam melayani, sebagai tempat untuk belajar melayani melalui pemberian dirinya dalam setiap kegiatan remaja, melatih remaja untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu, untuk mengembangkan setiap minat, bakat dan talenta. Terhambatnya manajemen organisasi komisi pelayanan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM disebabkan oleh padatnya tugas sekolah, kurangnya dukungan orangtua dan kebutuhan dana yang besar. Upaya manajemen organisasi komisi pelayanan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM adalah dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, secara disiplin hadir tepat waktu dalam latihan, dan membentuk panitia untuk pemenuhan kebutuhan dana. Untuk itu, keikutsertaan dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM remaja harus tetap dilaksanakan dan diikuti oleh remaja.

Kata Kunci : Manajemen organisasi, Komisi pelayanan remaja, Pesta seni dan kreatifitas remaja

PENDAHULUAN

Gereja yang dipahami oleh banyak orang adalah rumah, tempat ibadah atau persekutuan atau tempat berdoa dan tempat untuk melakukan upacara yang sama kepercayaan, ajaran dan tata caranya. Pengertian lain gereja adalah tempat atau sarana dan prasana untuk melakukan ibadah, persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus serta tempat melakukan pelayanan kepada jemaat gereja (doa, menyanyi, mendengarkan firman dan lain-lain), tetapi jauh dari itu gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya yang tidak terbatas pada gedung atau fisiknya tetapi pada setiap orang-orang yang mengaku percaya kepada Tuhan.

Gereja memegang peranan penting dalam memberikan pemahaman yang benar kepada jemaat yang dilayaninya. Gereja dituntut untuk terus menghasilkan buah yang baik ditengah-tengah masyarakat. Gereja tidak hanya sekedar hadir, tetapi harus menjadi bagian dalam menentukan arah kedepan. Gereja akan terus diinginkan kehadirannya ditengah masyarakat yang majemuk. Dengan kehadiran Gereja diharapkan akan meredam setiap konflik yang ada, dan Gereja berperan penting bersama dengan pemerintah untuk menciptakan kerukunan dan keamanan dimana Gereja itu hadir. Kehadiran Gereja bukan hanya untuk orang dewasa tetapi untuk semua orang, yang artinya juga termasuk didalamnya adalah remaja yang merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam pelayanan Gereja.

Remaja merupakan suatu masa yang memerlukan perhatian khusus. Masa remaja adalah suatu masa dimana seseorang berusaha untuk mencari tahu jati diri. Disuatu sisi mereka tidak ingin disebut sebagai anak-anak, tetapi disisi lain mereka belum diterima sebagai orang dewasa. Hal ini dikarenakan karena hampir semua remaja masih berperilaku seperti anak-anak.

Masa remaja ini adalah masa yang sangat rentan dengan berbagai tantangan. Perilaku coba-coba menjadi dasar dari tantangan bagi remaja saat ini. Remaja akan terus mencoba hingga mereka melihat langsung, masa inilah yang seharusnya diperlukan pendampingan bagi mereka, bukan untuk membatasi tetapi untuk menuntun dan mengarahkan melakukan hal-hal yang baik dan berguna. Karena saat remaja tidak siap menghadapi tantangan dimasa remaja maka mereka akan mudah terjerumus pada hal-hal yang hanya akan merusak masa depan mereka. Tantangan inilah yang seharusnya Gereja hadir memberikan berbagai pendampingan bagi mereka.

Menurut Tata Gereja GMIM Tahun 2007, ada 3 aspek yang menjadi dasar seseorang berada pada kategorial Remaja adalah yang berusia 12 (dua belas) tahun sampai dengan 16

(enam belas) tahun, atau belum mengikuti kegiatan pemuda dan tidak lagi mengikuti kegiatan anak-anak, atau duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan awal Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam perkembangannya, remaja juga tidak kalah dengan orang dewasa, ada berbagai permasalahan yang ditemui oleh para remaja saat memasuki fase ini, diantaranya : kurang didengar setiap pendapat dari remaja yang menyebabkan remaja minder dalam menyampaikan usulan atau masukan, kurangnya kesempatan untuk berbicara didepan umum menyebabkan remaja kurang percaya diri. Permasalahan-permasalahan remaja juga muncul karena adanya tekanan dari orang dewasa yang memaksakan remaja untuk melakukan sesuatu yang belum mampu untuk dilakukan sebagai seorang remaja. Permasalahan lainnya ditemui dalam remaja adalah tingkat kejenuhan yang tinggi sehingga kurang focus dalam mengerjakan sesuatu dan berakibatkan kegagalan baik dalam lingkungan bergaul terlebih dalam pendisikannya. Remaja lebih memilih aktivitas yang lebih membuatnya berpikir bebas daripada harus mengikuti aturan-aturan.

Banyak remaja yang gagal dimasa remajanya hanya dikarenakan tidak adanya pendampingan dari orang tua maupun orang dewasa lainnya sehingga mereka tidak mampu berfokus pada sesuatu yang mendesak untuk dilakukan.Keinginan untuk lebih banyak bermain sering ditemui pada remaja, sebagai contoh dalam setiap ibadah, masih lebih banyak remaja yang memilih untuk memainkan *gadget* daripada mendengarkan khotbah, lebih banyak yang bercerita daripada mendengarkan khotbah, sehingga makna dari ibadah tersebut tidak sampai kepada remaja. Selain itu, padatnya pembelajaran disekolah menyebabkan remaja menjadi lelah sehingga mereka memanfaatkan waktu beribadah untuk bermain dan tidak focus beribadah.

Dari permasalahan yang ada ini, memberi arahan bahwa remaja butuh pendampingan yang serius baik dari orang tua maupun dari gereja dalam hal ini komisi pelayanan remaja, perlu adanya konseling untuk lebih mengenal pribadi remaja tersebut yang tentunya harus ditunjang oleh dukungan orang tua dan perlu diadakannya suatu kegiatan pelayanan yang lebih membuat remaja aktif dalam pelayanan gereja.

Komisi pelayanan remaja berusaha mengikutsertakan remaja dalam berbagai kegiatan sinode GMIM. Berbagai kegiatan ditawarkan oleh komisi pelayanan remaja sinode GMIM diantaranya pesta seni dan kreativitas remaja (PSdKR), pemilihan remaja teladan yang tahap seleksinya dimulai dari tingkat wilayah, rayon hingga sinode, selebrasi paskah,

hari persatuan remaja (HPR), perayaan natal dan penjabaran program kerja. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh komisi pelayanan remaja adalah mengikutsertakan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja. Keikutsertaan remaja dalam kegiatan-kegiatan seperti ini sangatlah baik dalam mengembangkan setiap minat dan bakat dari setiap remaja, dalam mengekspresikan talenta yang mereka miliki untuk memuji dan memulikan Tuhan, seperti yang diajarkan Tuhan dalam kitab Matius 25:14-30 tentang perumpamaan tentang talenta.

Dengan fenomena-fenomena yang terjadi ini, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana pengelolaan komisi pelayanan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM ? 2). Apa hambatan yang dialami oleh komisi pelayanan remaja dalam mengelola kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM ? 3). Upaya pengelolaan apa yang dilakukan oleh komisi pelayanan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Mendeskripsikan bagaimana pengelolaan komisi pelayanan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM 2). Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh komisi pelayanan remaja dalam mengelola kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM ? 3). Untuk mendeskripsikan upaya pengelolaan apa yang dilakukan oleh komisi pelayanan remaja dalam kegiatan pesta seni dan kreatifitas remaja sinode GMIM?

TEORI

Manajemen Organisasi

Menurut Mullins dalam Rifa'i dan Fadli (2013) manajemen organisasi adalah proses manajemen yang meliputi orang-orang yang memiliki tanggung jawab dan peran sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian manajemen organisasi dibutuhkan dalam rangka memaksimalkan peran dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan dibutuhkan.

Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pubertas (puberty) ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah suatu peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi.

Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur (gradual) (Santrock, 2002).

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memperbaiki keturunan (Hurlock, 2003).

Pada 1974, WHO (World Health Organization) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman dalam Sarwono, 2004: 9).

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis (pada perempuan setelah mengalami menarche dan pada laki-laki setelah mengalami mimpi basah) menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan.

Hurlock (2003) mengemukakan, istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin (adolescence), kata bendanya adolescentia yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah adolescence yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat

orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini

Sedangkan menurut Tata Gereja GMIM Tahun 2007, Remaja adalah anggota GMIM yang berusia 12 (dua belas) tahun sampai dengan 16 (enam belas) tahun, atau belum mengikuti kegiatan pemuda dan tidak lagi mengikuti kegiatan anak-anak, atau duduk di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan awal Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Maka setelah memahami pengertian-pengertian diatas, maka masa remaja adalah suatu peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa dengan berbagai perubahan-perubahan baik secara fisik maupun mental, dimana pada masa ini remaja mencoba untuk mencari jati diri mereka, terutama perubahan sosial emosionalnya yang banyak juga mempengaruhi cara berfikir mereka terutama saat berhubungan dengan orang lain, baik dengan orang tua, sesama remaja maupun dengan lingkungannya.

Komisi Pelayanan Remaja

Kategorial remaja dikoordinir oleh sebuah organisasi yang bernama komisi pelayanan remaja (KPR). Struktur pelayanan komisi pelayanan remaja ini terdiri dari ketua (penatua), wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang disesuaikan dengan banyaknya kolom yang ada pada jemaat tersebut. Sebagai salah satu syarat menjadi komisi pelayanan remaja adalah yang ditetapkan sebagai pembina remaja. Pembina Remaja adalah mereka yang telah mengikuti kegiatan latihan tenaga pembina remaja (LTPR), syarat mengikuti latihan tenaga pembina remaja adalah mereka yang sudah menjadi sidi jemaat yang telah mengaku imannya kepada Tuhan Yesus Kristus dan selanjutnya ditetapkan oleh surat keputusan (SK) badan pekerja majelis jemaat (BPMJ) sebagai pembina remaja Jemaat.

Komisi pelayanan remajajemaat dalam tugas kepelayanannya selalu bertanggungjawab kepada badan pekerja majelis jemaat dan juga selalu berkoordinasi dengan komisi pelayanan remajawilayah hingga sinode. Komisi pelayanan remaja dipilih berdasarkan rapat pemilihan komisi remaja dengan memilih ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara sedangkan untuk anggota ditunjuk oleh ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara

yang terpilih dan bisa juga melalui pemilihan seperti pemilihan ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Selanjutnya hasil pemilihan tersebut ditetapkan melalui SK oleh badan pekerja majelis sinode (BPMS) untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pelayanan di remaja. Untuk mengoptimalkan pelayanan yang ada, komisi pelayanan remaja membentuk bidang sesuai dengan jumlah anggota komisi yang ada, pada umumnya bidang-bidang pelayanan yang ada seperti bidang peribadatan dan doa, bidang pelayanan dan diakonia, bidang minat dan bakat, bidang sumber daya remaja dan pembina, bidang umum dan kesekretariatan. Pelayanan komisi pelayanan remaja dibantu oleh urusan pelayanan kategorial (UPK) remaja yang ada dimasing-masing kolom dan juga oleh pembina remaja.

Komisi pelayanan remajaselain bertujuan untuk membina remaja untuk bertumbuh, berakar dan berbuah bagi Kristus dalam persekutuan peribadatan, tetapi juga bertanggungjawab melaksanakan setiap kegiatan remaja baik kegiatan sinodal, wilayah maupun jemaat. Komisi pelayanan remaja dibawah tanggungjawab dari badan pekerja majelis jemaat setempat melaksanakan kegiatan-kegiatan remaja yang telah diprogramkan dalam program kerja komisi pelayanan remaja selama setahun berjalan yang telah ditetapkan dalam rapat umum komisi pelayanan remaja melalui masukan-masukan dari setiap urusan pelayanan kategorialremaja dan pembina remaja dan selanjutnya disahkan dalam sidang majelis jemaat.

Pesta Seni dan Kreativitas Remaja

Salah satu kegiatan Sinodal yang diikuti oleh remaja GMIM adalah pesta seni dan kreativitas remaja (PSdKR). Pesta seni dan kreativitas remaja ini merupakan sarana yang dibentuk oleh komisi pelayanan remaja sebagai wadah yang sangat baik untuk mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas remaja. Disadari bahwa remaja memiliki berbagai talenta yang harus diberi ruang untuk dikembangkan. Karena jika tidak diberikan ruang bagi remaja untuk mengembangkan talenta mereka bisa saja mereka salah tempat untuk mengembangkannya sehingga karakter Kristus yang seharusnya ada dalam diri para remaja akhirnya tidak lagi nampak, tetapi sebaliknya jika kita memberi ruang bagi mereka, maka kita dapat mengatur dan mengarahkan kehal-hal yang baik dan positif.

Pesta seni dan kreativitas remaja menjadi wadah sangat baik yang telah dipersiapkan oleh komisi pelayanan remaja sinode GMIM dalam menjawab kebutuhan pelayanan dalam lingkup remaja GMIM, setiap tahunnya dibuat dengan begitu kreatif dan mengikuti

perkembangan zaman saat ini. Sebagai contoh beberapa tahun sebelumnya dilakukan pendaftaran secara manual, tetapi dalam 3 tahun terakhir ini telah dilakukan pendaftaran secara online dan hal ini sangat baik dilakukan oleh komisi pelayanan remaja sinode GMIM maupun panitia pelaksana.

Dalam pelaksanaan kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja ini ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan lomba. Setelah panitia pelaksana sinode di lantik, akan dilaksanakan *technical meeting 1* yang akan membahas materi yang telah diberikan dalam buku panduan pelaksanaan, selanjutnya dilaksanakan *technical meeting 2* yang akan membahas mengenai hal-hal yang belum tercantum dalam buku panduan kegiatan tersebut dan dilakukan pencabutan nomor urut tampil dalam lomba, sehingga setiap aturan main dengan jelas didiskusikan sebelum kegiatan ini dilaksanakan.

Pesta seni dan kreativitas remaja dilaksanakan setiap tahun dan dilaksanakan di wilayah pelayanan GMIM dengan berbagai kegiatan dilaksanakan pada kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja ini diantaranya Paduan Suara dengan kategori *mix choir serie B*, *mix choir serie A*, *mix choir serie A1*, *mix choir serie A teladan*, *equal choir*, *vocal group serie B*, *vocal group serie A*, *vocal group serie A1*, *vocal group serie A teladan*, tarian rebana, tarian *banners*, tarian kreatif seri B, tarian kreatif seri A, bintang vokalia madya dan taruna, baca mazmur madya dan taruna, band rohani, teater, *photography*. Kegiatan yang paling banyak diikuti oleh remaja GMIM adalah paduan suara dengan berbagai kategori, meski harus diakui persiapan untuk kegiatan paduan suara merupakan persiapan yang membutuhkan waktu yang sangat lama dan membutuhkan biaya besar dibandingkan dengan mengikuti kegiatan lomba yang lainnya.

Masing-masing jemaat berlomba untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan bergengsi ini. Berbagai latihan dilaksanakan dalam tahap-tahap persiapan ini. Latihan dilaksanakan beberapa bulan sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sehingga persiapan yang matang akan sangat berpengaruh pada saat mereka tampil dalam perlombaan tersebut. Persiapan ini tidak serta merta berjalan mulus, ada berbagai tantangan permasalahan yang dihadapi komisi pelayanan remaja dalam persiapan ini.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif . Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu disebut *naturalistic inquiry* atau biasa juga disebut dengan pendekatan yang bersifat naturalistik artinya data yang diperoleh bersifat alamiah dan relevan dengan situasi dan kondisi subjek serta objek yang menjadi fokus penelitian (Moleong 2001 : 16). Penelitian ini menggambarkan hal-hal yang terjadi secara alamiah.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah komisi pelayanan remaja dan remaja di GMIM Eben Haezer Bumi Beringin.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan yaitu :

1. Observasi. Menurut Sugiyono (2010 :203), observasi adalah suatu proses yang kompleks, disengaja, dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung di tempat di GMIM Eben Haezer Bumi Beringin kemudian peneliti mengamati segala aktifitas, berusaha mendengar dan mendapatkan gambaran secara jelas dan alami agar supaya peneliti mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti.
2. Wawancara. Menurut Moleong (1991 : 136), pertanyaan yang diajukan bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Untuk mengumpulkan data penelitian maka peneliti menggunakan wawancara dimana peneliti dan partisipan melaksanakan tanya jawab untuk mendapatkan tujuan tertentu. Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara pembicaraan informal. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pedoman ini memudahkan peneliti untuk lebih banyak mendapatkan penemuan lain yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Wawancara ini dimaksudkan untuk mencari tahu secara mendalam dan secara alamiah.

Analisis data penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif dimana hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, pada proses pengumpulan data ini merupakan hasil kumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Baik yang didapatkan dari hasil observasi atau pengamatan, studi dokumentasi maupun wawancara. Data yang terkumpul biasanya masih berbentuk data yang mentah yang belum diolah dan dikaji sehingga perlu dipilih data-data mana yang penting.
2. Reduksi data, pada proses ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data secara lebih terfokus dan terkonsentrasi. Karena data yang terlalu luas dan banyak hanya akan memberikan kesulitan ketika mencari suatu gambaran yang jelas dan tepat. Proses ini merupakan proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan serta transformasi dari banyaknya data yang diperoleh di lapangan.
3. Display data, hasil dari proses reduksi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan berdasarkan fakta yang saling berkaitan.
4. Penarikan kesimpulan, mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang dilaksanakan.
(Moleong, 1991:140)

HASIL DAN DISKUSI

Berbagai kegiatan dalam komisi pelayanan remaja dibuat untuk menjawab kebutuhan pelayanan bagi remaja, secara khusus remaja GMIM untuk berakar, bertumbuh dan berbuah bagi Kristus. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki pengaruh yang baik bagi remaja dalam membantu mereka menemukan jati diri mereka melalui setiap minat, bakat dan talenta yang mereka miliki. Perhatian komisi pelayanan remaja melalui pendampingan kepada anak-anak remaja melalui berbagai kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja ini dapat menumbuhkan semangat dari remaja-remaja dalam menemukan jati diri mereka.

EM mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam komisi pelayanan remaja ini telah memberikan suatu pengalaman yang baru dalam pelayanan di remaja. Kegiatan-kegiatan ini sangat baik untuk terus dilakukan dalam pelayanan remaja karena dari sinilah awal seseorang untuk memulai dan belajar melayani melalui pemberian dirinya dalam kegiatan-kegiatan gerejawi. Disadari juga bahwa padatnya kegiatan sekolah sering menjadi hambatan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan gereja seperti ini, sehingga perlu mengatur waktu secara bijak antara sekolah dan kegiatan remaja di gereja.

Menurut PG manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan remaja ini secara khusus kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja ini adalah dapat melatih diri untuk disiplin dalam

mengikuti latihan. Ada sanksi yang diberikan oleh komisi pelayanan remaja maupun pelatih jika terlambat hadir dalam latihan. Hal ini dipandang sangat baik untuk melatih kedisiplinan dan bagaimana cara untuk menghargai waktu. Sehingga setiap remaja yang mengikuti latihan terlatih untuk menggunakan waktu sebaik mungkin, meskipun ada juga yang harus terlambat dikarenakan aktivitas sekolah yang bertabrakan dengan jadwal latihan, namun hal seperti ini dapat dimaklumi oleh komisi pelayanan remajadan pelatih.

Sedangkan menurut CM kegiatan-kegiatan seperti ini merupakan sarana bagi remaja untuk mengembangkan setiap minat, bakat dan talenta yang sudah Tuhan berikan bagi remaja. pesta seni dan kreativitas remaja merupakan suatu wadah yang sangat tepat dari komisi pelayanan remaja untuk menjawab panggilan gereja dalam menciptakan remaja yang berkarakter Kristus sesuai dengan motto remaja GMIM. Wadah ini harus terus dikembangkan dalam pelayanan remaja.

Bila kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan dampak positif yang besar bagi setiap remaja dalam masa remaja ini. Mereka akan lebih banyak waktu dalam aktifitas-aktifitas gereja yang dapat membentuk karakter yang baik bagi remaja. Kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja ini dilakukan memiliki tujuan yang besar dan mulia dalam mempersiapkan suatu wadah pelayanan yang baik dan positif bagi kehidupan remaja. Manfaat yang besar ini harus didorong oleh seluruh elemen dalam gereja, termasuk didalamnya komisi pelayanan remaja dan orangtua dari remaja.

Namun dalam kenyataan yang ada, beberapa hambatan yang terjadi dalam setiap kegiatan-kegiatan remaja khususnya dalam keikutsertaan pada kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja ini. Menurut EM, hambatan yang sering terjadi adalah remaja memiliki aktivitas lain selain mengikuti kegiatan gereja, ada berbagai aktivitas disekolah maupun dirumah. Tugas-tugas sekolah yang banyak menjadi hambatan bagi EM dalam mengaktifkan diri secara khusus dalam latihan-latihan persiapan mengikuti kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja. Disadari bahwa orangtua masih lebih memilih anak-anaknya untuk lebih berprestasi disekolah daripada aktif dalam pelayanan gereja. Sejalan dengan itu, menurut PG kesadaran orangtua dalam mendorong remaja dalam kegiatan remaja masih sangat kurang. Beberapa orangtua lebih memilih untuk mendorong anak-anaknya untuk lebih memilih belajar sepenuhnya dibandingkan mendorong anak-anaknya untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan remaja di gereja yang padahal sebenarnya melalui kegiatan ini akan memperlengkapi setiap remaja dalam pengetahuan dan interaksi dengan sesamanya. Namun

disisi lain juga tidak sedikit orangtua yang secara penuh mendukung anak-anaknya untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan remaja.

Hambatan lainnya yang terjadi menurut CM adalah masalah pemenuhan dana untuk menopang kegiatan ini, dimana pos dana yang diberikan sangat kurang dan tidak mencukupi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ini, sehingga mengharuskan komisi pelayanan remaja dan anggota remaja tersebut bergerak melakukan pencarian dana untuk menopang suksesnya keikutsertaan mereka dalam kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja ini, yang sedikit banyak juga menyita waktu latihan dari anggota remaja ini untuk membagi waktu dalam latihan dan pencarian dana selain aktifitas sekolah mereka.

Setiap upaya yang dilakukan komisi pelayanan remaja ini untuk terus memberikan sarana bagi remaja dalam mengembangkan semua potensi diri mereka agar dapat dikembangkan dan digunakan pada tempat yang tepat. Menurut EM salah satu hal yang dapat dilakukan mengatur waktu sebaik mungkin antara aktifitas disekolah, kegiatan latihan digereja maupun dalam mengerjakan tugas sekolah dirumah. Dengan mengatur waktu yang baik, maka semua kegiatan dapat dikerjakan dan dilakukan dengan baik.

Hal lainnya diungkapkan PG adalah upaya yang harus dilakukan adalah dengan datang latihan tepat waktu dan segera menginformasikan kepada komisi pelayanan remaja atau pelatih jika terpaksa harus terlambat, hal ini dilakukan untuk menghindari sanksi yang akan diterima jika terlambat dalam kehadiran mengikuti latihan, karena diakui bahwa keterlambatan oleh sebagian orang dapat mengganggu jalannya latihan sehingga sanksi perlu diberikan agar konsentrasi dari remaja yang lain tidak akan terganggu pada saat ada yang datang terlambat.

Menurut CM kebutuhan dana yang diperlukan memang tidak sedikit untuk keikutsertaan pada kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja ini, sehingga sangat dibutuhkan bantuan gereja untuk memfasilitasi pendanaan atas kegiatan remaja. Perlu dibentuknya panitia yang didalamnya dapat melibatkan pelayan khusus dan pembina remaja yang merasa terpenggil dalam kegiatan remaja sehingga beban untuk menutupi kebutuhan dana dapat dilakukan oleh panitia tanpa membebankan anak-anak remaja yang akan mengikuti kegiatan tersebut, dan dukungan penuh dari orangtua juga sangat diperlukan untuk mensukseskan setiap kegiatan remaja. Perlu memberikan pandangan yang baik bagi orangtua untuk dapat mendukung anak-anaknya untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan remaja tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar remaja yang telah memberi diri dalam latihan akan benar-benar fokus untuk

berlatih dalam keikutsertaan mereka pada kegiatan pesta seni dan kreativitas remaja tanpa lagi memikirkan kebutuhan dana yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang ada, bahwa : Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komisi pelayanan remaja ini sangat memberikan dampak positif dalam kehidupan remaja untuk mendapatkan pengalaman baru dalam melayani, sebagai tempat untuk belajar melayani melalui pemberian dirinya dalam setiap kegiatan remaja, melatih remaja untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu yang ada, dan untuk mengembangkan setiap minat, bakat dan talenta yang mereka miliki dan memberikan wadah atau ruang yang benar bagi remaja dalam mengisi masa remajanya. Kegiatan-kegiatan ini tentunya sejalan dengan moto remaja GMIM yaitu remaja berkarakter Kristus dan misi remaja GMIM untuk Berakar, bertumbuh dan berbuah bagi Kristus.

Terhambatnya kegiatan-kegiatan remaja ini disebabkan oleh tingginya aktifitas belajar remaja disekolah dengan padatnya tugas-tugas sekolah, kurangnya dukungan orangtua dalam mengikuti kegiatan-kegiatan remaja dan kebutuhan dana yang harus dipenuhi dalam keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan remaja ini. Upaya yang dilakukan oleh komisi pelayanan remaja dalam mengikutsertakan remaja dalam kegiatan-kegiatan remaja secara khusus pesta seni dan kreativitas remaja adalah dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin antara aktifitas sekolah, kegiatan remaja dan mengerjakan tugas sekolah dirumah, secara disiplin hadir tepat waktu dalam setiap latihan, dan membentuk panitia yang terdiri dari pelayan khusus dan pembina remaja dalam usaha untuk pemenuhan kebutuhan dana dari kegiatan-kegiatan remaja ini.

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan saran sebagai berikut : 1). Kegiatan-kegiatan harus tetap dilaksanakan dan diikuti oleh remaja sebagai wadah mengekspresikan talenta yang Tuhan beri dengan memperhatikan pengaturan waktu yang baik untuk latihan dan aktifitas remaja lainnya. 2). Dibentuknya panitia untuk membantu komisi pelayanan remaja dalam mempersiapkan remaja yang akan mengikuti kegiatan ini secara khusus dari kebutuhan dana yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2003
Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991
Rifa'i, Muhammad, H. & Fadhli Muhammad. *Manajemen Organisasi*. Medan:
Citapustaka. 2013
Santrock, Jhon W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2002
Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabet. 2010
Tata gereja GMIM